

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP NIAT MELAKUKAN PINJAMAN *ONLINE* MAHASISWA FEB UNY

Heni Setiyaningsih^{1*}, Maulidda Rohmawati², Latifah Nur Amalia³, Eko Putro Tri Hartanto⁴,
Watini⁵, & Kustitik⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*e-mail (penulis korespondensi): henisetiyaningsih.2021@student.uny.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini memiliki latar belakang meningkatnya tren pinjaman online di Indonesia. Gaya hidup yang mengikuti tren terkini mendorong untuk berperilaku konsumtif sehingga terjadi peningkatan total utang di *paylater* pada tahun 2024. Tren tersebut mendorong munculnya penyediaan layanan pinjaman online ilegal yang menawarkan bunga tinggi, tagihan yang tidak etis, akses data pribadi, teror, dan cyberbullying. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap niat melakukan pinjaman online mahasiswa FEB UNY. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi keuangan terhadap niat melakukan pinjaman online mahasiswa FEB UNY (H1) dan mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap niat melakukan pinjaman online mahasiswa FEB UNY (H2). Penelitian ini berupa penelitian asosiatif dengan menggunakan survei untuk mendapatkan data primer kuantitatif dan jelajah internet untuk mendapatkan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dalam aplikasi SmartPLS 4 dengan model pengukuran dan model struktural. Penelitian menunjukkan hasil berupa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat melakukan pinjaman online. Artinya terdapat faktor lain yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Sementara itu, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan pinjaman online. Gaya hidup hedonisme yang tidak dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana akan berpengaruh terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan sehingga dapat terjerumus pada pinjaman online.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Niat Melakukan Pinjaman Online

PENDAHULUAN

Pinjaman *online* merupakan layanan jasa keuangan yang melaksanakan pinjam meminjam uang dengan mempertemukan pemberi dengan penerima pinjaman melalui sistem elektronik (OJK, 2024). Survei menunjukkan 72,5% mahasiswa menjadikan pinjaman *online* sebagai solusi memenuhi kebutuhan hidup karena kemudahan persyaratan dan kurang mempertimbangkan beban tagihan (Hidayah dkk., 2023). Kasus pinjaman *online* pernah terjadi di UMY. Terdapat 58 mahasiswa terjerat pinjaman *online* dengan alasan pemenuhan kebutuhan gaya hidup seperti membeli hp dan sepeda motor baru (CNN Indonesia, 2023). Sementara itu, penggunaan *paylater* sebagian besar ditujukan untuk belanja *online* sebesar 88,8% dengan produk paling banyak fasion sebesar 66,4% (Septiani, 2023). Hal yang dikhawatirkan dari tren pinjaman *online* adalah akses terhadap entitas pinjaman *online* ilegal. Berdasarkan data OJK, terdapat 9.610 entitas pinjaman *online* ilegal yang diberhentikan sejak 2017 hingga 30

September 2024 (OJK, 2024). Pinjaman *online* ilegal sangat berbahaya bagi pengguna jasa. Pinjaman *online* ilegal menawarkan suku bunga yang tinggi, pengambilan alih oleh pihak ketiga seperti *debt collector* bagi konsumen yang tidak mampu membayar tagihan tepat waktu, akses data pribadi secara ilegal, teror terus menerus, hingga kejahatan *cyberbullying* (Sartika & Larasati, 2023).

Lifestyle, media sosial, dan kebutuhan berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *Shopee PayLater* (Lestari & Endang, 2023). Penggunaan media sosial untuk menyebarkan tren *make-up*, makanan, maupun pakaian sangat marak di TikTok, Youtube, Instagram, dll. Produk tersebut memiliki harga yang bervariasi sehingga mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren dengan memanfaatkan fitur *paylater*. Literasi keuangan, penggunaan *Shopee Paylater*, dan *lifestyle* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Putri Ayu Lestari & Khairunnisa, 2024). Faktor literasi keuangan yang rendah, kemudahan fasilitas *paylater*, dan tren *lifestyle* yang marak di media sosial menjadi lingkaran faktor yang sangat berbahaya terhadap perilaku konsumtif. Data menunjukkan bahwa total utang di *paylater* mencapai Rp6,13 triliun pada Maret 2024 atau terdapat peningkatan 23,90% dibandingkan pada bulan Maret 2023 (CNN Indonesia, 2024).

Mahasiswa menjadi pihak yang rentan terhadap perilaku konsumtif apabila memiliki gaya hidup yang hedonis. Literasi keuangan yang rendah akan mendorong seseorang untuk kurang bijak dalam membuat keputusan terkait keuangan sehingga menjadi berperilaku konsumtif dalam membeli barang karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. Perilaku konsumtif tersebut akan membawa mahasiswa mudah tertarik untuk menggunakan *paylater* karena kemudahan yang ditawarkan memungkinkan seseorang untuk melakukan pembelian barang hanya dalam waktu yang dekat meskipun belum terdapat dana yang mencukupi (Kusumawati, 2023). Hal tersebut kemudian menjadi masalah apabila pelaku gagal membayar tagihan. Data menjelaskan bahwa penyumbang gagal bayar pinjaman *online* terbesar adalah mahasiswa dan pekerja yakni sebesar Rp602,69 miliar atau 39,38% total kredit macet pinjaman *online* nasional (Annur, 2023). Oleh karena itu, menjadi sangat berbahaya apabila keputusan keuangan seseorang tidak didasari dengan kebijaksanaan.

Theory of Planned Behavior yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan Azjen, Teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa individu dapat melakukan suatu tindakan berdasarkan niat atau intensi hanya jika mereka memiliki kontrol atas tindakannya (Ulfah, 2019). Teori Perilaku Terencana menjelaskan niat yang ditentukan oleh tiga faktor utama. Pertama, keyakinan perilaku (*behaviour beliefs*) adalah keyakinan individu tentang konsekuensi dari suatu perilaku yang membentuk sikap (*attitude*) mereka baik positif maupun negatif. Kedua, keyakinan normatif (*normative beliefs*) adalah suatu kepercayaan seseorang mengenai ekspektasi milik orang lain yang dianggap penting sehingga membentuk norma subjektif dalam tekanan sosial untuk menolak atau melaksanakan suatu hal. Ketiga, keyakinan kontrol atau *control beliefs* merupakan kepercayaan seseorang mengenai adanya faktor yang mampu menghambat dan memfasilitasi perilaku sehingga mampu membentuk kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) seberapa jauh individu merasa mampu mengendalikan perilaku tersebut.

Literasi keuangan adalah tingkah laku dan keputusan seseorang dalam mengelola dan memaksimalkan penggunaan sejumlah uang untuk meningkatkan kualitas hidup dalam mencapai kesejahteraan individu, sosial, dan kehidupan sosialnya. Literasi keuangan membantu konsumen dan investor meningkatkan kemampuan memahami produk keuangan, mengembangkan keahlian dan kepercayaan diri untuk mengelola risiko dan peluang, sehingga dapat membuat keputusan tepat, mencari bantuan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial (OECD, 2005). Literasi keuangan memiliki 10 indikator diantaranya pemahaman situasi keuangan, pemahaman risiko penggunaan kartu kredit, jenis investasi, pembelian asuransi bagi perlindungan masa depan, keyakinan pembelanjaan uang, pentingnya investasi, penetapan tujuan keuangan jangka panjang dan upaya mencapainya, perencanaan keuangan untuk kesejahteraan finansial, kesiapan mempertaruhkan sebagian uang ketika investasi, dan kepuasan menabung untuk masa depan (Rapina dkk., 2023).

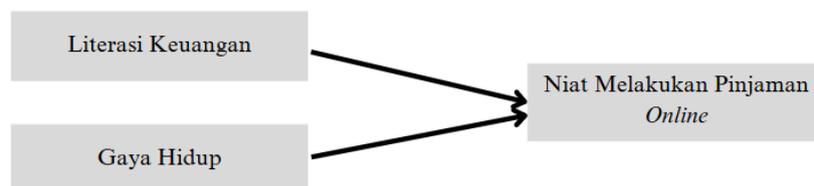
Laksono dan Iskandar menjelaskan bahwa gaya hidup diartikan sebagai penggambaran suatu masalah yang ada di pikiran seseorang terwujudkan berupa sikap yang cenderung terikat dengan masalah emosi dan psikologis atau dari yang diminati serta pendapatnya mengenai suatu objek (Sugiarti, 2022). Gaya hidup berdasarkan Kotler adalah pola hidup yang diterapkan seseorang dan diterapkan melalui kegiatan sehari-hari, minat, dan pemikirannya (Kartika, 2022). Maka dari itu, gaya hidup merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dan dipikirkan seseorang terhadap segala hal berkaitan dengan dirinya sendiri, dunia luar atau yang ada disekitarnya, dan kepedulian mereka terhadap hal tersebut. Terdapat beberapa indikator yang dikemukakan oleh Kotler yaitu aktivitas, minat, dan opini (Kartika, 2022). Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menghabiskan waktu mereka pada satu waktu maupun berulang kali baik fisik maupun non-fisik. Minat merupakan kecenderungan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu sehingga memengaruhi proses pengambilan keputusan. Ketertarikan atau dorongan dalam diri terhadap sesuatu yang akan dijadikan prioritas dalam hidupnya. Opini merupakan pendapat, pandangan atau ungkapan rasa yang bersumber dari pemikiran mereka dan tanggapan terhadap kejadian yang terjadi pada kehidupan lokal, global, atau moral ekonomi dan sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus pinjaman *online* erat kaitannya dengan rendahnya pemahaman keuangan dan tingginya tingkat gaya hidup yang diterapkan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap niat melakukan pinjaman *online* mahasiswa FEB UNY. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap niat melakukan pinjaman *online* mahasiswa FEB UNY dan mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap niat melakukan pinjaman *online* mahasiswa FEB UNY. Adapun hipotesis penelitian ini terdiri dari:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan pinjaman *online* mahasiswa FEB UNY
- H2 : Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan pinjaman *online* mahasiswa FEB UNY

Penelitian menunjukkan dari sembilan faktor terdapat dua faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat masyarakat untuk menggunakan pinjaman *online*. Adapun

faktor tersebut yaitu risiko dirasakan dan literasi keuangan (Frederica, Cristina Susianti Magdalena, dkk., 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa saat ini masih terdapat banyak mahasiswa yang tidak memahami dampak dari tersebarnya data-data milik pribadi. Mahasiswa juga belum memiliki kemampuan dalam memperhitungkan risiko pembayaran jatuh tempo (Putra dkk., 2023). Berdasarkan hipotesis dan penelitian relevan tersebut, kerangka penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan metode survei. Jenis data dalam penelitian ini yakni data primer berupa data kuantitatif yang disebarkan melalui angket dan data sekunder dengan pencarian internet. Teknik dalam pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* yakni cara penentuan sampel berdasarkan pada syarat atau ciri-ciri tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2021-2023 yang pernah atau sedang mengambil mata kuliah literasi keuangan. Penelitian ini melibatkan tiga variabel penelitian yang terdiri dari literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel eksogen dan niat melakukan pinjaman *online* sebagai variabel endogen. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) pada *software SmartPLS 4*. *SmartPLS 4* memungkinkan penelitian diuji dengan menggunakan dua model yakni model pengukuran dan model struktural digunakan sebagai analisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konvergen atau *Convergent Validity*

Validitas konvergen merupakan penilaian dengan menganalisis nilai *loading factor* variabel laten dengan masing-masing indikatornya (Farhan Saputra dkk., 2023). Ukuran yang merefleksikan individual dikatakan tinggi apabila nilai korelasi atau *loading factornya* $> 0,7$, namun nilai 0,5 masih dapat diterima (Asrun & Gunawan, 2024). Adapun dalam penelitian ini memiliki batas nilai *loading factor* $> 0,7$.

Tabel 1 Outer Loadings

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loadings	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.804	Valid
	X1.10	0.533	Tidak Valid
	X1.2	0.681	Tidak Valid
	X1.3	0.118	Tidak Valid
	X1.4	0.370	Tidak Valid

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loadings</i>	Keterangan
	X1.5	0.640	Tidak Valid
	X1.6	0.501	Tidak Valid
	X1.7	0.729	Valid
	X1.8	0.671	Tidak Valid
	X1.9	0.243	Tidak Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.692	Tidak Valid
	X2.10	0.714	Valid
	X2.11	0.764	Valid
	X2.12	0.345	Tidak Valid
	X2.13	0.468	Tidak Valid
	X2.14	0.711	Valid
	X2.2	0.711	Valid
	X2.3	0.789	Valid
	X2.4	0.208	Tidak Valid
	X2.5	0.700	Tidak Valid
	X2.6	0.237	Tidak Valid
	X2.7	0.708	Valid
	X2.8	0.745	Valid
	X2.9	-0.458	Tidak Valid
Niat Melakukan Pinjaman <i>Online</i> (Y)	Y1	-0.094	Tidak Valid
	Y10	0.816	Valid
	Y11	0.849	Valid
	Y12	0.861	Valid
	Y13	0.815	Valid
	Y14	0.913	Valid
	Y15	0.893	Valid
	Y16	0.869	Valid
	Y2	0.705	Valid
	Y3	0.749	Valid
	Y4	0.004	Tidak Valid
	Y5	0.639	Tidak Valid
	Y6	0.729	Valid
Y7	0.693	Tidak Valid	
Y8	0.811	Valid	
Y9	0.866	Valid	

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel penghitungan *outer loadings* di atas terdapat 19 indikator dengan nilai di bawah 0,7 artinya terdapat indikator yang tidak valid. Oleh karena itu, dilakukan penghitungan ulang dengan hasil *outer loadings* berikut:

Tabel 2 Outer Loadings Setelah Dilakukan Kalkulasi Ulang

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loadings	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.913	Valid
	X1.7	0.786	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.10	0.728	Valid
	X2.11	0.779	Valid
	X2.14	0.728	Valid
	X2.2	0.726	Valid
	X2.3	0.791	Valid
	X2.7	0.732	Valid
	X2.8	0.759	Valid
Niat Melakukan Pinjaman Online (Y)	Y10	0.844	Valid
	Y11	0.867	Valid
	Y12	0.902	Valid
	Y13	0.855	Valid
	Y14	0.947	Valid
	Y15	0.913	Valid
	Y16	0.896	Valid
	Y8	0.796	Valid
	Y9	0.873	Valid

Sumber: Data primer tahun 2024

Proses kalkulasi ulang yang dilakukan menghasilkan nilai keseluruhan indikator memiliki *loadings factor* di atas 0,7 sehingga masing-masing indikator dianggap valid. Artinya indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan penelitian.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Penghitungan validitas diskriminan bertujuan memberikan kepastian akan perbedaan model struktural antar variabel. Pengukuran validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loadings*. Adapun nilai *cross loadings* berguna untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat konstruk sudah mempunyai diskriminan yang layak. Caranya dengan perbandingan nilai *cross loadings* indikator pada setiap variabel laten harus lebih besar daripada indikator pada variabel yang lain (Farhan Saputra dkk., 2023).

Tabel 3 Nilai Cross Loadings

Variabel	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Niat Melakukan Pinjaman Online
X1.1	0.145	0.913	0.180
X1.7	0.086	0.786	0.119
X2.10	0.728	0.057	0.473
X2.11	0.779	0.137	0.596
X2.14	0.728	0.078	0.561

Variabel	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Niat Melakukan Pinjaman Online
X2.2	0.726	0.117	0.579
X2.3	0.791	0.082	0.631
X2.7	0.732	0.137	0.619
X2.8	0.759	0.124	0.543
Y10	0.619	0.210	0.844
Y11	0.684	0.205	0.867
Y12	0.652	0.181	0.902
Y13	0.639	0.088	0.855
Y14	0.715	0.159	0.947
Y15	0.691	0.137	0.913
Y16	0.684	0.117	0.896
Y8	0.668	0.135	0.796
Y9	0.699	0.193	0.873

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan penghitungan pada tabel di atas, perbandingan nilai *loading factor* variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,913 lebih besar daripada nilai *loading factor* pada konstruk lain yakni Gaya Hidup (X2) sebesar 0,145 dan Niat melakukan Pinjaman Online (Y) sebesar 0,180. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel laten telah mempunyai validitas diskriminan yang baik. Oleh karena itu uji validitas diskriminan telah valid dan terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan seberapa akurat dan konsisten jawaban responden pada setiap variabel (Farhan Saputra dkk., 2023). Uji reliabilitas diukur dengan nilai *cronbach's alpha* harus $> 0,70$ serta nilai *composite reliability* harus $> 0,70$ (Siswanti, 2023).

Tabel 4 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0.709
Gaya Hidup (X2)	0.872
Niat Melakukan Pinjaman Online (Y)	0.963

Sumber: Data primer tahun 2024

Berdasarkan penghitungan, diketahui nilai *composite reliability* variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,709, Gaya Hidup (X2) sebesar 0,872, dan Niat Melakukan Pinjaman Online (Y) sebesar 0,963. Keseluruhan nilai *composite reliability* $>$ dari 0,70 artinya keseluruhan variabel dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ataupun pengaruh antara konstruk, nilai signifikansi, dan nilai *R Square*. Proses penghitungan ini akan menjelaskan seberapa kuat variabel laten independen memberikan pengaruh atau hubungan dengan variabel laten dependen. Adapun standar yang digunakan dalam pengukuran yakni nilai 0,75 termasuk kategori kuat, nilai 0,50 termasuk kategori cukup moderat, dan nilai 0,25 termasuk kategori lemah.

Tabel 5 R Square

Variabel	R Square
Niat Melakukan Pinjaman <i>Online</i> (Y)	0.594

Sumber: Data primer tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* variabel Niat Melakukan Pinjaman *Online* sebesar 0,594 atau 59,4%. Artinya nilai tersebut termasuk dalam standar pengukuran cukup moderat. Oleh karena itu, variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X1) memberikan pengaruh terhadap Niat Melakukan Pinjaman *Online* (Y) sebesar 59,4% dan masih terdapat 40,6% variabel lain yang tidak turut diteliti.

Uji Hipotesis

Pengujian bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana hubungan antar variabel. Penelitian ini menguji model struktural dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan *bootstrapping* yang memiliki tujuan untuk memperkecil adanya masalah ketidaknormalan pada data penelitian. Adapun hasil uji analisis PLS dengan *bootstrapping* sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Gaya Hidup -> Niat Melakukan Pinjaman <i>Online</i>	0.757	0.754	0.053	14.163	0.000
Literasi Keuangan -> Niat Melakukan Pinjaman <i>Online</i>	0.074	0.081	0.050	1.468	0.142

Sumber: Data primer tahun 2024

Uji hipotesis penelitian dilakukan melalui analisis nilai *T Statistics* dan nilai *P Values*. Apabila nilai *T Statistics* > 1,96 berarti hipotesis diterima. Hal yang sama apabila nilai *P Values* < 0,05 berarti hipotesis diterima (Wahyuni & Setiawati, 2022). Tabel menunjukkan nilai koefisien jalur atau nilai O bertanda positif sebesar 0,074 dengan nilai *T Statistics* sebesar 1,468 < 1,96 (T tabel). Sementara itu nilai *P Values* sebesar 0,142 > 0,05. Artinya Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Niat Melakukan Pinjaman *Online* (Y) (H1 ditolak).

Hasil selanjutnya menunjukkan nilai koefisien atau nilai O bertanda positif sebesar 0,757 dengan *T Statistics* sebesar 14,163 > 1,96. Sementara itu, nilai *P Values* sebesar 0,0000 < 0,05. Artinya variabel Gaya Hidup (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Niat Melakukan Pinjaman *Online* (Y) (H2 diterima).

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat melakukan pinjaman *online*. Artinya rendah atau tingginya tingkat literasi mahasiswa FEB UNY tidak memberikan pengaruh terhadap niat untuk melakukan pinjaman *online*. Penelitian Aji dan Bagana (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan fasilitas pinjaman *online*. Artinya terdapat faktor lain yang

memberikan pengaruh akan minat melakukan pinjaman *online* seperti faktor psikologis yang meliputi urgensi kebutuhan keuangan serta adanya norma sosial yang mampu mempengaruhi pilihan dalam menggunakan fasilitas pinjaman *online*. Faktor lain seperti pengetahuan yang minim terkait risiko pinjaman *online* juga memberikan pengaruh kepada minat mahasiswa. Penelitian Frederica, Magdalena, dkk. (2023) menjelaskan bahwa semakin cukup literasi keuangan maka semakin yakin seseorang dalam menggunakan fasilitas pinjaman *online*. Hal tersebut tak lain karena adanya kematangan dalam literasi keuangan digunakan untuk menentukan keputusan berupa tindakan mengambil pinjaman *online*.

Literasi keuangan memiliki peranan yang penting bagi mahasiswa. Literasi keuangan berguna bagi mahasiswa untuk mengendalikan keuangan pribadi. Mahasiswa tidak lagi mendapati kendala dalam mengelola keuangan karena manfaat literasi keuangan untuk jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai ide keuangan seperti pengelolaan tabungan, anggaran, investasi, dan tabungan sehingga pendapatan dan pengeluaran mahasiswa terkelola dengan efektif. Selain itu, perilaku konsumtif dalam mengatur keuangan pribadi dapat dicegah (Bomantara dkk., 2023). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menjerumuskan seseorang ke produk keuangan berisiko tinggi seperti pinjaman *online* konvensional. Oleh karena itu, kegiatan edukasi terkait literasi keuangan berperan penting untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menyadari literasi keuangan (Riduwan dkk., 2024). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan kesadaran dalam konsumsi karena kemampuan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang rendah akan menimbulkan kesulitan dalam upaya mengelola keuangan sehingga memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif (Miranda dkk., 2024). Penelitian menjelaskan bahwa perilaku pembelian yang tidak didasari oleh kebutuhan dan hanya dilaksanakan berdasarkan keinginan akan memicu penggunaan *Shopee Paylater* (Restike dkk., 2024). Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan seseorang.

Hasil uji hipotesis selanjutnya menunjukkan terdapat pengaruh gaya hidup terhadap niat melakukan pinjaman *online*. Artinya gaya hidup yang semakin tinggi akan mendorong niat untuk menggunakan pinjaman *online* semakin tinggi. Penelitian menjelaskan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman *online*. Gaya hidup yang tinggi perlu dibarengi dengan pengetahuan dan literasi keuangan yang tinggi untuk mencegah seseorang tidak terjerumus pada pinjaman *online* (Erdi, 2023). Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian dengan *Shopee Paylater* karena adanya fleksibilitas sesuai gaya, minat, dan pandangan (Saputra & Sudarwanto, 2023). Gaya hidup yang tinggi akan memengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif seperti berbelanja mengikuti tren *fashion* terbaru, membeli produk impor, dan membayar jasa tertentu untuk menjaga penampilan (Hidayah dkk., 2023). Oleh karena itu, seseorang akan terdorong untuk menggunakan pinjaman *online* dalam memenuhi keinginannya.

Penelitian juga menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai generasi muda memiliki kecenderungan untuk menyukai aktivitas berbelanja dan menghabiskan uang untuk pemenuhan kebutuhan pergaulan atau interaksi sosial serta mengikuti tren *fashion* terkini. Generasi muda banyak terdorong untuk mengeluarkan uang tanpa memikirkan manfaat yang diterima. Aktivitas membeli barang banyak juga dilatarbelakangi oleh keinginan serta kesenangan, bukan

alasan kebutuhan. Gaya hidup hedonisme yang tidak dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana dapat berdampak signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan generasi muda (Satrio dkk., 2024). Mahasiswa perlu mengontrol diri untuk belajar memanfaatkan teknologi keuangan seperti *e-wallet* untuk hal-hal positif seperti menabung. Keunggulan *e-wallet* dengan berbagai kenyamanan seperti banyak *merchant* yang bekerja sama, kemudahan pengoperasian, kenyamanan penggunaan, serta konsep *all in on one apps* perlu dimanfaatkan dengan baik, sehingga mahasiswa mampu menggunakan *fintech* dengan bijaksana dan tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif (Nadhilah dkk., 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan pinjaman *online*. Niat mahasiswa untuk melakukan pinjaman *online* turut didorong oleh peran faktor lain seperti norma dan urgensi kebutuhan. Meskipun tidak berpengaruh terhadap niat melakukan pinjaman *online*, literasi keuangan memegang peranan penting dalam mengendalikan dan mengelola keuangan sehingga memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Selanjutnya, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk melakukan pinjaman *online*. Gaya hidup memengaruhi seseorang untuk berperilaku konsumtif seperti mengikuti tren produk terbaru. Gaya hidup hedonisme yang tidak dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana akan berpengaruh terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan sehingga dapat terjerumus pada pinjaman *online*. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai generasi yang hidup di lingkungan akademik sudah seharusnya belajar dalam mengelola keuangan agar lebih bijaksana sehingga terhindar dari pinjaman *online* yang membahayakan.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan dan bersikap bijaksana agar tidak mudah terjerumus pada pinjaman *online* yang merugikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah responden yang tidak memenuhi jumlah minimal sampel di lingkup FEB UNY. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti di lingkup yang lebih luas lagi baik di lingkup universitas maupun wilayah sehingga hasilnya dapat mewakili subjek yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan, pembiayaan, dan izin sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan sesuai rencana. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa FEB UNY yang telah atau sedang mengambil mata kuliah literasi keuangan yang telah berkenan untuk membantu proses pengumpulan data sehingga kami memperoleh data yang valid dan reliabel. Terima kasih kepada Ibu Dr. Kustitik, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam penelitian sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, N. M. B., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online : Studi Kasus Pada Mahasiswa PTN dan

- PTS di Kota Semarang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1). <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9234>
- Annur, C. M. (2023, Oktober 24). *Kelompok Mahasiswa dan Pekerja Penyumbang Gagal Bayar Pinjol Terbesar se-Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/24/kelompok-mahasiswa-dan-pekerja-penyumbang-gagal-bayar-pinjol-terbesar-se-indonesia>.
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 553–563. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>
- CNN Indonesia. (2023, September 12). *58 Mahasiswa UMY Terjerat Pinjol Demi Beli HP hingga Motor*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230912161037-12-998043/58-mahasiswa-umy-terjerat-pinjol-demi-beli-hp-hingga-motor>.
- CNN Indonesia. (2024, Mei 14). *Utang di Paylater Tembus Rp6 T per Maret 2024*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240514182526-78-1097610/utang-di-paylater-tembus-rp6-t-per-maret-2024>.
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Farhan Saputra, Alifah Jiddal Masyruroh, Bayu Putra Danaya, Srirahayu Putri Maharani, Nova Astia Ningsih, Tania Septfania Ricki, Ganis Aliefiani Mulya Putri, Jumawan Jumawan, & Hadita Hadita. (2023). Determinasi Kinerja Karyawan: Analisis Lingkungan Kerja, Beban Kerja dan Kepemimpinan pada PT Graha Sarana Duta. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 329–341. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i3.900>
- Frederica, D., Cristina Susianti Magdalena, F., Gunarso, G., Anatasia, C., Devilina Cici, H., Studi Akuntansi, P., & Kristen Krida Wacana, U. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NIAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 141–155.
- Frederica, D., Magdalena, F. C. S., Gunarso, G., Anatasia, C., & Cici, H. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Lainnya Terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 141–155.

- Hidayah, F. N., Nugroho, B. S., Ardiati, A. R., Tsaqyfa, M. N., Hakim, M. A., & Ridlwan, A. A. (2023). Meneropong maraknya pinjaman online di kalangan mahasiswa: motif dan dampak terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(4), 821–832.
- Kartika, L. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA (Studi Kasus Pada Siswa MAN 5 Bogor)*.
- Kusumawati, D. (2023). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Motivasi Usaha terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Indonesia dan Dampaknya terhadap Penggunaan Paylater*. Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, P. D., & Endang, E. (2023). Pengaruh Life Style, Media Sosial TikTok, dan Kebutuhan Terhadap Penggunaan ShopeePay Later (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2359. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3438>
- Miranda, Nurjanah, & Ade Fadillah FW Pospos. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *jii*, 9(1), 36–52. <https://doi.org/10.32505/jii.v9i1.8826>
- Nadhilah, P., Jatikusumo, R. I., & Permana, E. (2021). Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.725>
- OJK. (2024a). *Financial Technology - P2P Lending*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/default.aspx#:~:text=Fintech%20Lending%2FPeer%2Dto%2D,secara%20langsung%20melalui%20sistem%20elektronik>.
- OJK. (2024b, November 5). *Satgas Pasti Blokir 498 Entitas Ilegal di September 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Satgas-Pasti-Blokir-498-Entitas-Ilegal-di-September-2024.aspx#:~:text=Sejak%202017%20s.d.%2030%20September,dan%20251%20entitas%20gadai%20ile>.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2005). *Improving financial literacy : analysis of issues and policies*. OECD.
- Putra, B. L., Rifqi, A. A., & Masyhuri, S. Al. (2023). Rendahnya Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Melakukan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2184–2189. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1040>
- Putri Ayu Lestari, & Khairunnisa. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Penggunaan Shopee Paylater dan Lifestyle Terhadap Perilaku Konsumtif: Studi Kasus pada Mahasiswa

- Program Studi Perbankan Syariah UMSU. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2210>
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The Impact of Financial Literacy and Financial Behavior in Entrepreneurial Motivation – Evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113.
- Riduwan, R., Pakarti, M. S. A., & Amrullah, A. (2024). Literasi Keuangan Syariah: Bahaya Pinjaman Online terhadap Agama dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/00202404827000>
- Saputra, V. R. J., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Shopee Paylater Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 165–173.
- Sartika, K. D., & Larasati, D. (2023). Literature Review: Dampak Fenomena Pinjaman Online Ilegal di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2940–2948.
- Satrio, R., Wati, K. A., Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26–35.
- Septiani, L. (2023, September 1). *Mahasiswa Terjerat Paylater, Mayoritas Dipakai untuk Apa?* <https://katadata.co.id/digital/fintech/64f08c0733915/mahasiswa-terjerat-paylater-mayoritas-dipakai-untuk-apa>.
- Siswanti, T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Sosial Ekonomi terhadap Pemanfaatan Digital Payment dengan Budaya sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 8(1).
- Sugiarti. (2022). *PENGARUH GAYA HIDUP, CITRA MEREK, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN IPHONE (Studi Kasus Pada Masyarakat DKI Jakarta)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Ulfah, M. (2019). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Intensi Masyarakat Terhadap Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Theory of Planned Behaviour (TPB)* [Skripsi]. Universitas Airlangga.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.

